

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell (1998) (dalam Nasution, 1996, hlm. 18) menjelaskan pendekatan penelitian kualitatif disebut juga pendekatan naturalistik karena situasi lapangan bersifat natural atau ilmiah apa adanya, dan tidak dimanipulasi. Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pendekatan kualitatif pendekatan naturalistik karena situasi lapangan apa adanya dan tidak dimanipulasi. Sugiono (2011, hlm. 15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *Postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian mengenai Nilai Kearifan Lokal Suku Rejang Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. Berdasarkan pada hal tersebut, secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2003, hal.5) “hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Adapun alasan penggunaan pendekatan ini agar peneliti dapat langsung mengamati objek yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrument*). Senada dengan apa yang diungkapkan Nasution (1996, hal. 9) bahwa “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai penelitian utama (*key instrument*)”. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara mendalam sehingga dapat menyelami dan memahami kebermaknaan pembelajaran dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

Dari penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang akurat untuk penelitian. Alasan lainnya mengapa peneliti memilih pendekatan-naturalistik adalah disebabkan data yang akan diperoleh dari penelitian ini di lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan ungkapan kata-kata dari responden yang sedapat mungkin bersifat alami, tanpa adanya rekayasa serta pengaruh dari luar. Sebagaimana Moleong (2003, hlm. 3) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati”.

Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2007, hal. 130) mengatakan bahwa “pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana Nilai Kearifan Lokal Suku Rejang Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. Sehingga, peneliti memperoleh gambaran perilaku yang mencerminkan karakter peduli lingkungan dan cara melestarikan budaya lokal suku Rejang.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi tentang konsepsi masyarakat suku Rejang sebagai pusat kebudayaan kompetensi termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian etnografi mempelajari peristiwa kultural, menyajikan pandangan hidup subjek studi, merupakan model penelitian ilmu-ilmu sosial yang menggunakan landasan filsafat *phenomenologi*. Menurut Densim, (2000, hlm, 457) penelitian etnografi mendeskripsikan tentang cara berpikir, cara hidup, cara berperilaku sebagai “*social settings study*”. Penelitian etnografi merupakan studi terhadap kelompok budaya yang utuh dan alami selama jangka waktu tertentu. Selanjutnya (dalam Grant & Fine, 1992; Spradley, 1980; Creswell, 1994) dikatakan proses penelitian bersifat fleksibel data kontekstual berkembang sebagai respon terhadap realitas hidup yang ditemui di lapangan. Dalam perspektif ontologis *nature of the phenomena* atau entitas atau kenyataan sosial menjadi sangat penting artinya dalam melakukan proses penelitian

etnografi. dalam pandangan Creswell (1994) peneliti kualitatif utamanya sangat konsen terhadap proses dibandingkan outcomes atau produk.

Creswell (1994, hlm. 142) menjelaskan penelitian etnografi secara sistematis melakukan deskripsi, analisis, dan interpretasi dengan menghayati interaksi dan persepsi masyarakat yang diteliti bukan persepsi atau angan-angan peneliti. Perilaku dan praktik sosial budaya dalam segala bentuk interaksi, komunikasi, aturan, moralitas, sistem keyakinan dideskripsikan sebagaimana adanya dalam kehidupan keseharian. Creswell, (1994, hlm. 145) kembali menegaskan bahwa penelitian etnografi fokus pada masyarakat, memilih informan yang diketahui memiliki pandangan yang luas dan mendalam terhadap aktivitas masyarakat yang diteliti. Menekankan pada makna bagaimana masyarakat *make sense* kehidupannya, pengalaman, dan struktur dunianya sendiri. Seiring dengan penjelasan tersebut Mason (2006, hlm. 120) menjelaskan pengidentifikasi dan pemilihan informan yang tepat akan memperkuat akses sumber data yang relevan dengan pertanyaan penelitian etnografi konsepsi masyarakat suku Rejang sebagai pusat pembudayaan kompetensi mangkaji dan menyajikan pengalaman-pengalaman terbaik (*best practice*) tentang interaksi, relasi, dan situasi sosial budaya, praktek sosial budaya, organisasi adat.

#### **D. Partisipan dan Tempat Penelitian**

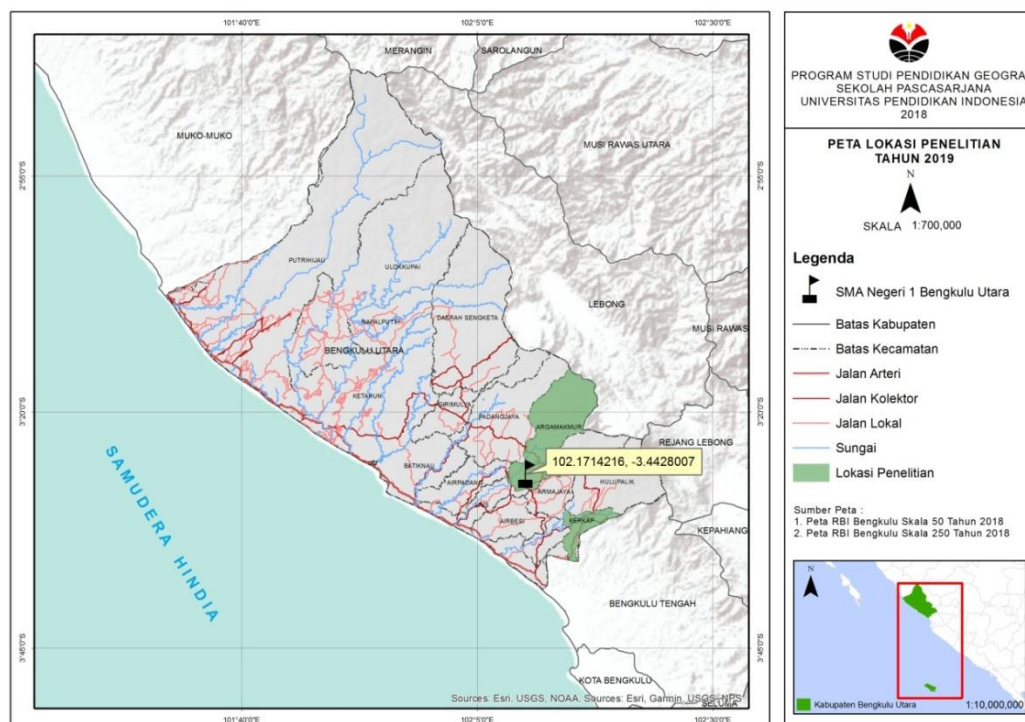
##### **1. Partisipan Penelitian**

Dalam kaitannya dengan penetapan partisipan atau subjek penelitian, maka ada beberapa kriteria yang digunakan yaitu latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*), dan proses (*process*). (Miles & Huberman, 2007, hlm. 57). Dengan demikian partisipan penelitian adalah masyarakat suku Rejang yang berdomisili di Kabupaten Bengkulu Utara, yang terdiri dari ketua adat, tetua dari keturaunan sutan, tetua dari suku Rejang, tokoh masyarakat/piawang, forum masyarakat Rejang, kebudayaan.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Adapun Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bengkulu Utara. Kabupaten Bengkulu utara sebagai lokasi pertama, secara geografis terletak di kawasan pesisir pantai barat sumatera dengan ibukotanya Arga Makmur.

Berdasarkan undang-undang pembentukan Kabupaten luas wilayah daratan Kabupaten Bengkulu Utara sekitar 4.324,60 km persegi yang terbagi 19 Kecamatan dan dibatasi dalam koordinat antara 101 derajat 32' – 102 derajat 8' BT dan 2 derajat 15'- 4 derajat LS. Kondisi geografisnya sebagian besar berupa daratan yang berada pada ketinggian antara 10-150 mdpl sepanjang pesisir pantai bagian barat membujur dari utara ke selatan. Di bagian timur kondisi daerahnya berbukit-bukit dengan ketinggian hingga 541 mdpl. bagian utara berbatasan dengan provinsi jambi mencapai ketinggian 2300 m. Penentuan lokasi ini di dasarkan pada pertimbangan karena Kabupaten Bengkulu utara mayoritas penduduknya suku Rejang.



Sumber : Rancangan Peneliti (2019)

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

## E. Instrumen Penelitian

Sebagai mana telah dijelaskan diatas bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen penelitiannya dilakukan oleh manusia. Hal ini senada dengan pendapat Sugiono (2011, hlm. 222) bahwa “terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data”. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian

adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang akan terjun ke lapangan. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Senada dengan pendapat di atas Creswell (2010, hlm. 261) menyatakan bahwa “peneliti berperan sebagai instrumen kunci (researcher as key instrument) atau yang utama” para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku dan wawancara. *Human instrument* ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di dalam “*natural setting*” (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang banyak kepada observasi yaitu pada masyarakat suku Rejang serta mengamati tahapan-tahapan yang dilalui, observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan tokoh-tokoh masyarakat suku Rejang dan Dokumentasi. Sesuai dengan pendapat Catherine Marshal, Gretchen B. Rossman (dalam Sugiono, 2011, hlm. 225) menyatakan bahwa: “*the fundamental method relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation. in-depth interviewing, document review*”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif alat pengumpul data yang digunakan yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpul data berupa observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi. Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan ini digunakan karena berbagai alasan. Ternyata ada beberapa tipologi pengamatan. Terlepas dari jenis pengamatan, dapat dikatakan bahwa pengamatan terbatas dan tergantung pada jenis dan variasi pendekatan (Moleong, 2007, hlm. 242). Adapun yang dimaksud observasi dalam penelitian kualitatif menurut Creswell (2010, hlm. 267) menyatakan bahwa: “observasi yang

dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Selanjutnya bungin (2010, hlm. 115) menyebutkan suatu kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Penelitian ini akan menggunakan observasi langsung dan tidak langsung. Di mana peneliti akan mengamati serta menggali kearifan lokal suku Rejang sehingga dapat membentuk karakter peduli lingkungan. Ada beberapa manfaat dilakukannya suatu observasi. Menurut Patton (dalam Sugiono,2011, hlm. 228) menyatakan manfaat observasi adalah:

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh;
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*;
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara;
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh respon dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif;
- 6) Melalui Pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data dan kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Bungin (2007, hal. 115) kembali mengungkapkan bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

- 1) Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- 2) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- 3) Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung tentang kehidupan masyarakat suku Rejang agar dapat mencapai sebuah tujuan dari penelitian ini.

## 2. Wawancara

Wawancara menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau sampel penelitian. Wawancara adalah mencakup cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap cakap berhadapan muka dengan responden. Salah satu informan yang diwawancarai secara langsung untuk menggali kearifan lokal suku Rejang adalah para tokoh adat (tuai kutai), sesepu adat masyarakat suku rejang, forum masyarakat dan yang bergerak pada bidang kebudayaan serta seniman budaya.

Sedangkan Creswell (2010, hlm. 267) menyatakan, dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Bertolak dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara langsung antara dua orang untuk memperoleh informasi tertentu. Dengan wawancara diharapkan dapat

diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini teknik wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain pemangku adat, tokoh masyarakat, dan yang dianggap perlu dalam penelitian ini, dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan subjek penelitian yang terkait dengan kepentingan mengenai budaya, kearifan lokal, dan yang dianggap perlu dalam penelitian ini, sekaligus digunakan untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini sebelum melakukan wawancara perlu disusun pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah, sehingga wawancara yang dilakukan terarah. Adapun pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden mengenai penelitian yang akan dilakukan. Wawancara langsung kepada informan yang telah direncanakan secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi sendiri merupakan salah satu pengumpulan data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari data atau dokumen, laporan, buku, catatan harian, surat kabar, foto dll. Bungin (2006, hlm. 121) adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang digunakan untuk menelusuri data historis yang berbentuk surat, catatan harian, laporan dan lain sebagainya. Sasaran dokumentasi pada penelitian ini adalah seluruh objek dan subjek penelitian dan aktifitas atau kegiatan masyarakat yang penting dan berhubungan dengan kearifan lokal suku Rejang dalam pembentukan karakter peduli lingkungan.



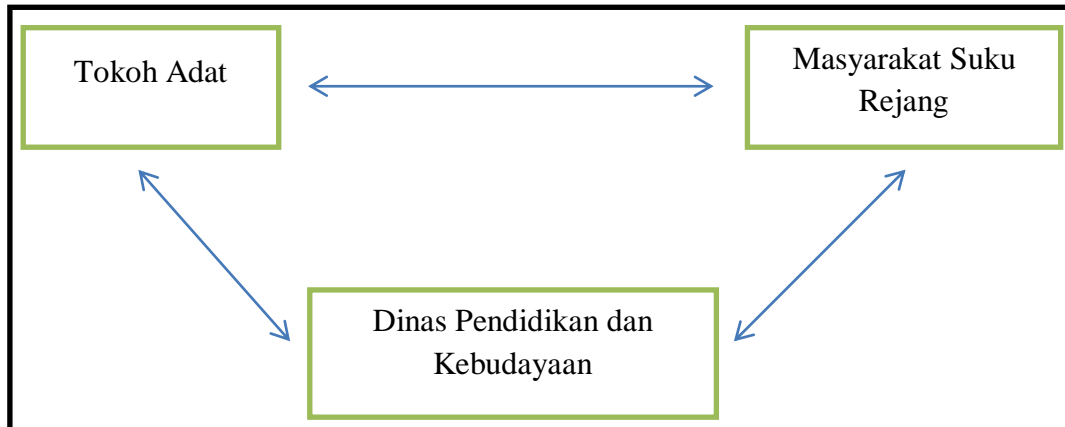
Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dan arsip dan dokumen baik yang berada dalam masyarakat suku Rejang ataupun dalam berbagai sumber lainnya, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kebudayaan masyarakat suku Rejang, terutama yang terkait dengan dokumen budaya. Dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi terutama kegiatan yang berada dalam kehidupan masyarakat suku Rejang.

#### 4. Triangulasi

Menurut Sugiono (2011, hlm. 241) menyatakan bahwa “trianggulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Trianggulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengmpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak atau bersamaan. Menurut Susan Stainback 1988 (dalam Sugiyono,2011, hlm. 241) menyatakan bahwa:

*“the aim is not determine the truth about some social phenomenom, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding ot what ever is being investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

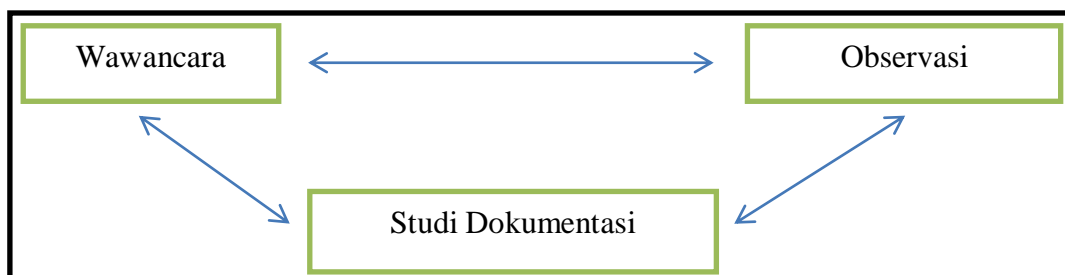
Jadi melalui triangulasi dapat menjadikan penelitian benar-benar kredibel yaitu dengan menggunakan berbagi teknik pengumpulan data dan berbagai sumber. Menurut Moleong (2000, hlm. 330) trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik triangulasi, yakni trianggulasi berdasarkan sumber data, trianggulasi berdasarkan teknik pengumpulan data serta trianggulasi berdasarkan waktu pengumpulan data. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2009, hlm. 372) bahwa “ dalam pengujian kredibilitas terdapat berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu”. Berikut ini adalah bagan triangulasi sumber, triangulasi cara dan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.



*Sumber: Dikembangkan oleh Peneliti 2019*

**Gambar 3.2** Triangulasi dengan tiga sumber data

Triangulasi berdasarkan tiga sumber data dilakukan untuk memperkuat pengambilan kesimpulan mengenai berbagai aspek dikaji dalam penelitian, dimana jika hasil wawancara dari ketiga responden tersebut mempunyai kesamaan maka itulah yang dianggap sebagai jawaban sebenarnya (hasil temuan).



*Sumber: Dikembangkan oleh Peneliti 2019*

**Gambar 3.3** Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

Triangulasi berdasarkan tiga teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui derajat kesesuaian antara hasil pengamatan (Observasi), wawancara, dan studi dokumentasi, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

#### 5. Studi Literatur

Studi literatur, yaitu alat pengumpulan data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Studi ini digunakan untuk mencari informasi atau data-data yang berhubungan dengan penelitian, baik sebelum, selama dan setelah penelitian berlangsung. Informasi atau data-data tersebut diperoleh melalui internet, buku-buku yang terkait, jurnal-jurnal kebudayaan, kearifan lokal,

karakter peduli lingkungan. Sehingga diharapkan penelitian ini memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan.

### **G. Subjek Penelitian**

Moleong (2010, hlm. 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (1993, hlm. 862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah masyarakat suku Rejang sebagai pelaku pelestarian kearifan lokal yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada penelitian yang diadakan oleh peneliti.

Spradley (2007, hlm. 68) mengidentifikasi lima persyaratan minimal untuk memilih informan dengan baik, yaitu bahwa informan yang baik adalah informan yang penuh dengan kebudayaannya, terlibat secara langsung dalam peristiwa kebudayaan yang diteliti, mengetahui secara detail mengenai suasana kebudayaan yang tidak dikenal etnografer, mempunyai cukup waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian dan informan yang selalu menggunakan bahasa mereka untuk menggambarkan berbagai kejadian dan tindakan dengan cara yang hampir tanpa analisis mengenai arti atau signifikansi dari kejadian dan tindakan itu.

### **H. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data lisan dan sumber data tertulis. Data lisan diperoleh dari masyarakat suku Rejang yang terlibat langsung yang mengikuti pola kehidupan tersebut, dan juga dari para tokoh masyarakat yang mengetahui sejarah tradisi. Adapun data tertulis diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pemerintah di wilayah penelitian seperti profil tempat penelitian dan dokumentasi yang berupa gambar, video, juga beberapa arsip pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 400) sampel sumber data pada penelitian kualitatif, dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Arti *purposive* adalah sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Teori tersebut memaparkan pada penelitian ini peneliti perlu

menyeleksi sampel yang dibutuhkan sesuai dengan batas permasalahan yang telah dibuat. Dalam hal ini sumber-sumber yang mengerti tentang kearifan lokal suku Rejang secara mendalam. Selanjutnya juga menggunakan metode *snowball* atau bola salju yaitu mencari sampel lainnya berdasarkan rekomendasi sampel sebelumnya, sehingga nantinya akan didapat sampel sebagai sumber data yang dapat memberikan informasi kepada peneliti berkenaan dengan kearifan lokal suku Rejang.

## **I. Teknis Analisis Data**

Dalam aktivitas penelitian ini teknis analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga data yang diperlukan didapat dengan baik dan sempurna. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 246) adapun aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing/Verification*

### **1. Reduksi Data**

Data reduksi merupakan langkah awal yang dilakukan pada saat pengumpulan data dilapangan. Peneliti merangkum, memilih, dan memfokuskan penelitian ini sesuai dengan proses penelitian dengan harapan data yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah dan terarah. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 247) mengemukakan bahwa:

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan”.

### **2. Display Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowhart* dan sejenisnya. Miles dan Haberman (1984) dalam Sugiyono, 2012. hlm. 249). Menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narrative teks”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Jadi display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi dan display data itulah

selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan dari data dan memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data sehingga tersusun dengan baik dan terarah.

### 3. *Conclusion Drawing*/penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah *conclusion drawing*. Langkah analisis kualitatif menurut Miles dan Haberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti melakukan *conclusion drawing* terhadap data yang telah diperoleh dan sajikan mengenai Nilai Kearifan Lokal Suku Rejang Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. Penarikan kesimpulan ini berada di bab akhir yang disertai saran dan rekomendasi pada permasalahan tersebut. Untuk itu menetapkan kesimpulan yang beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan *memberchek, triangulasi dan audit trail*, sehingga menjamin signifikansi hasil penelitian.

### **J. Rencana Pengujian Keabsahan Data**

Validasi data penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diteliti dan apa yang dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk tujuan tersebut, dalam penelitian ini dilakukan pengujian keabsahan data. Berikut rencana pengujian keabsahan data:

#### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pengumpulan data yang secara umum berfungsi sebagai penguji kredibilitas data yang paling umum digunakan oleh peneliti kualitatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm.241) menyatakan bahwa “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memutuskan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi ini dengan tujuan data yang dikumpulkan mengenai kearifan lokal suku Rejang dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan ini sehingga dapat teruji kredibilitasnya. Disamping itu Kuntjara (2006, hlm. 96) mengemukakan bahwa triangulasi adalah pengumpulan informasi dari berbagai tempat dan individu dengan menggunakan berbagai cara,

hal ini dapat mengurangi resiko. Teknik triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu dengan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperolehnya. Bungin (2010, hlm. 256 pelaksanaan teknik dari pengujian keabsahan data ini meliputi:

a. Triangulasi kejujuran hati

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas peneliti

b. Triangulasi dengan sumber data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.

c. Triangulasi dengan metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data apakah informasi yang didapat dengan interview sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi ketika interview.

d. Triangulasi dengan teori

Teknik triangulasi yang direncanakan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, studi dokumentasi, rekaman, dan foto serta mengklarifikasi pada sumber lain sampai nantinya didapat data jenuh. Data dikatakan jenuh jika setiap informan telah mengatakan hal yang sama.

2. Meningkatkan Ketekunan

Penelitian ini juga melakukan peningkatan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk mendapatkan kepastian.

3. Mengadakan Member cek

Peneliti perlu mengecek temuannya dengan partisipan demi keakuratan temuan. Member cek adalah proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan untuk tujuan seperti yang telah dijelaskan diatas. Aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis tentang keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan dapat meliputi berbagai aspek dalam penelitian ini seperti

deskripsi data telah lengkap, interpretasi bersifat representatif, dan apa yang telah dilakukan dalam penelitian ini tanpa ada kecenderungan. Menurut Sugiyono (2002, hlm. 375) menjelaskan member check adalah proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan. Caranya dengan memberikan laporan tertulis mengenai wawancara yang telah dilakukan untuk dibaca oleh responden agar diperbaiki yang salah atau menambahkan data yang belum lengkap.